

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan Islam sebagai salah satu lembaga keuangan, sama halnya dengan bank-bank lain yang beroperasi. Di samping sebagai produsen juga sebagai *Intermediary* bagi para nasabah sebagai *mudharib*. Definisi bank syariah adalah bank Islam lembaga keuangan yang operasionalnya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.¹

Bank syariah berperan penting dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara termasuk Indonesia. Dengan lahirnya bank syariah sebagai bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga seperti pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin. Salah satu faktor yang mendukung pesatnya perkembangan bank syariah di dalam negeri adalah mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam dan untuk menjalankan prinsip agamanya disegala aspek. Merupakan peluang karena umat

¹ Muhammad, *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h.42

Islam berhubungan dengan perbankan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat didalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembangunan pembiayaan ekonomi Islam.

Sesuai dengan sistem perbankan nasional, Bank Syariah Indonesia merupakan bank yang didirikan untuk melayani usaha mikro, kecil dan menengah. Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga keuangan memiliki peran besar dalam mengembangkan UMKM yaitu dengan membantu memberikan kebutuhan modal kerja. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fenomena yang terjadi dimana pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, terdapat kendala-kendala baik dari internal maupun eksternal. Salah satu keterbatasan UMKM adalah keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia rendah, dan kurang cakupnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Bank syariah mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil dengan system bagi hasilnya.² Salah satu program pemerintah dalam pengembangan UMKM adalah meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada layanan keuangan

² Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: Uii Pres, 2000), h. 28

formal berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007.

Kegiatan penyaluran dana bank syariah yang biasa disebut dengan istilah pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara bank dengan pihak lain dengan mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³ Sifat pembiayaan bukan merupakan hutang-piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.⁴ Diantara penyaluran dana lainnya, penyaluran pembiayaan merupakan salah satu yang memberikan hasil paling besar yang dilakukan oleh bank syariah.

Pembiayaan menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasal 1 nomor 12, pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa: (a) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*; (b) transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*; (c) transaksi

³ Kamsir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 136

⁴ Ismail, *perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), h.82

jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*; (d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan (e) transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.⁵

Bank Syariah Indonesia KCP Serang merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang menjalankan pembiayaan *Murabahah* yang merupakan perjanjian jual beli antara pihak bank dan nasabah. Penambahan modal kerja melalui pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan pendapatan dari bertambahnya barang dagang yang dijual oleh penjual.⁶

Salah satu produk pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Indonesia KCP Serang adalah pembiayaan Mikro iB diantaranya yaitu:

Tabel 1
Produk KUR BSI 2021

Produk	Plafond (juta)	Tenor (bulan)
KUR Mikro	10 s/d 50	6-60
KUR Kecil	50 s/d 500	6-60
KUR Super Mikro	s/d 10	6-36

Sumber: www.bankbsi.co.id

⁵ www.ojk.go.id diakses pada 15 Januari 2021

⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 168

Pembiayaan mikro Bank Syariah Indonesia menggunakan akad *Murabahah bil wakalah* (jual beli yang diwakilkan). Firman Allah swt dalam Q.S An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa: 29)⁷

Dengan adanya program KUR diharapkan UMKM dapat menerima fasilitas pembiayaan terutama bagi UMKM yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*.

Bank Syariah Indonesia KCP Serang dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan KUR terhadap calon nasabahnya melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah *prospecting* atau proses awal dalam mencari calon nasabah. Dalam menentukan standar kelayakan calon nasabah, Bank Syariah Indonesia KCP Serang melakukan tahap analisis kelayakan dengan menggunakan prinsip analisis kelayakan 5C yaitu: *character, capacity, capital,*

⁷ Tubagus Najib Al-Bantani, *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani dan terjemahannya* (Serang: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012)

collateral, dan condition. Analisis kelayakan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keinginan dan kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank (*willingness to pay*).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis mengenai kelayakan pembiayaan untuk produk KUR Mikro ib pada Bank Syariah Indonesia. Maka penulis membuat skripsi dengan judul “**ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**”

Alasan penulis mengambil penelitian dengan judul diatas yaitu:

1. Judul tersebut sesuai dengan spesialisasi keilmuan yaitu jurusan Perbankan Syariah.
2. Penulis ingin meneliti sejauh mana penerapan 5C pada pembiayaan KUR dalam Bank Syariah.
3. Referensi untuk penelitian ini sudah banyak tersedia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia?

2. Bagaimana analisis kelayakan pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar penelitian tidak menyimpang dari inti bahasan dan lebih terstruktur. Penelitian ini difokuskan pada:

1. Tempat penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia kantor Cabang Serang.
2. Kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program KUR pada Bank Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui kelayakan pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Mendapatkan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi perpustakaan dan sebagai bahan rekomendasi penelitian yang akan datang mengenai pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tambahan bagi perusahaan khususnya pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai kelayakan Kredit Usaha Rakyat belum banyak ditemukan, sebagai bahan perbandingan, penulis kemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Perdana Windarto,⁸ STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar, 2017. *“Implementasi JST Dalam Menentukan Kelayakan Nasabah pinjaman KUR Pada Bank Mandiri Mikro Serbelawan Dengan Metode Backpropogation”*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: (a) metode jaringan saraf tiruan dapat diterapkan dalam memprediksi kelayakan nasabah pinjaman KUR pada Bank Mandiri cabang serbelawan dengan akurasi 93%, (b) metode jaringan saraf tiruan mempunyai sifat yang adaptif yaitu jaringan berusaha mencapai kestabilan kembali untuk mencapai output yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena adanya proses belajar dengan penyesuaian bobot-bobot koneksi.
2. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Lisa Amalia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Smpel Surabaya, 2018.⁹ *“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRIS KCP Lamongan”*. Dari penelitian ini dapat

⁸ Agus perdana, “Implementasi JST Dalam Menentukan Kelayakan Nasabah pinjaman KUR Pada Bank Mandiri Mikro Serbelawan Dengan Metode Backpropogation” 2017, h.23

⁹ Lisa Amalia, “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BSIKCP Lamongan”, 2018, h. 60

ditarik kesimpulan, BRIS KCP Lamongan menyalurkan pembiayaan KUR Mikro syariah focus pada usaha mikro sektor perikanan, sektor peternakan, sektor pertanian, sektor industry pengolahan, sektor jasa produksi, dan sektor perdagangan. Pembiayaan KUR Mikro Syariah mengatasi masalah pemoalan yang merupakan faktor utama dalam mengembangkan usaha, berperan membantu siklus usaha mikro tetap berjalan, perputaran usaha lancar, omzet usaha meningkat, serta dapat mengembangkan usaha nasabah lebih dari satu jenis. Kantor layanan BRIS KCP Lamongan yang mampu menjangkau peloksok kabupaten Lamongan, memiliki jumlah *account officer Mikro (AOM)* yang lebih banyak, berpengalaman dan terbiasa dalam penyaluran pembiayaan mikro.

3. Penelitian terdahulu lainnya yaitu dilakukan oleh Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imron, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar, “*Implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro*”, (2021). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) BSI KC Kendari Abd silonde 2 menyalurkan pembiayaan KUR Mikro syariah focus pada usaha mikro sector perikanan, petanian,

industry pengolahan, jasa produksi dan perdagangan. 2) pembiayaan KUR mikro syariah mengatasi masalah permodalan yang merupakan factor utama dalam pengembangan usaha.¹⁰

4. Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Misbachul Huda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019. *“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRIS KCP Madiun”*.¹¹
Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah BRIS KCP Madiun menyalurkan Pembiayaan KUR Mikro Syariah fokus pada usaha mikro sektor perdagangan. Implementasi Pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BRIS KCP Madiun berjalan dengan baik dan tidak ditemukan adanya kendala, dilaksanakan secara tepat sasaran yaitu untuk kelompok usaha yang layak dan produktif yang sudah berjalan minimal 6 bulan.
5. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Reny Karlina, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam

¹⁰ Abdul wahid Mongkito, dkk, *“implementasi pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro”*, Jurnal Rebus-Research business and economics studies, Vol 1, No 1 (16 Januari 2021), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari

¹¹ Misbachul Huda, *“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BSIKCP Madiun”* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Negeri Ponorogo, 2020. “*Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro di BRIS KCP Mojoagung*”.¹² Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan strategi bauran pemasaran pada pembiayaan kredit usaha rakyat mikro di BRIS KCP Mojoagung meliputi product (produk), price (harga), place (tempat), people (orang), physical evidence (fasilitas fisik), dan proses (proses). Dari penerapan 6P diatas, terdapat penerapan yang belum maksimal pada strategi place (tempat) pendistribusian produk karena kurangnya variasi tempat pendistribusian yang dituju sehingga produk menjadi kurang dikenal oleh masyarakat.

Table 2

Persamaan dan Perbedaan Judul Penelitian Terdahulu

No.	Nama penelitian	Judul penelitian	persamaan	Perbedaan
1.	Agus Perdana Windarto	<i>“Implementasi JST Dalam Menentukan</i>	Meneliti tentang Kredit	Penulis membahas tentang

¹² Reny Karlina, “*Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro di BSIKCP Mojoagung*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

	(2017)	<i>Kelayakan Nasabah pinjaman KUR Pada Bank Mandiri Mikro Serbelawan Dengan Metode Backpropogation”.</i>	Usaha Rakyat (KUR)	kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2.	Lisa Amalia (2018)	<i>“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRIS KCP Lamongan”.</i>	Meneliti tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Penulis membahas tentang kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
3.	Abdul Wahid Mongkito,	<i>“Implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat</i>	Meneliti tentang Kredit	Penulis membahas tentang

	Trisno Wardy Putra, Muhammad Imron, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar, (2021).	<i>(KUR) mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro”</i> ,	Usaha Rakyat (KUR)	kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
4.	Misbachul Huda, (2019)	<i>“Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro di BRIS KCP Madiun”</i>	Meneliti tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Penulis membahas tentang kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

5.	RenyKarlina (2020)	“ <i>Analisis Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro di BRIS KCP Mojoagung</i> ”	Meneliti tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Penulis membahas tentang kelayakan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
----	-----------------------	--	--	---

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan usaha menjabarkan suatu hal dengan mendetail sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang padu.¹³

2. Pengertian Kelayakan

Kelayakan memiliki kata dasar *layak*. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia layak berarti wajar, pantas, patut.

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka (persero), 2014), cet.3, h. 37

Sedangkan kelayakan berarti perihal layak, patut, pantas, kepantasan, perihal yang dapat, pantas, patut dikerjakan.¹⁴

Studi kelayakan bisnis yaitu suatu kegiatan dalam menilai sejauh mana manfaat yang akan didapatkan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek.¹⁵

Kelayakan merupakan suatu hal yang menyangkut tentang “patut”, “tidak patut”, dan ” pantas”, “tidak pantas” sesuatu yang diberikan oleh seseorang kepada suatu hal.

3. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

¹⁴ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Percetakan M2S Bandung, 2000), h.308

¹⁵ Kamsir dan Jakfar, *studi kelayakan bisnis*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2012), h. 5, cet ke-8.

pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁶

4. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dengan mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.¹⁷

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan fasilitas berupa pembiayaan dengan margin rendah dan persyaratan yang mudah untuk dipenuhi oleh para pelaku UMKM.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada bank syariah menggunakan akad *murabahah bil wakalah*, yaitu jual beli yang

¹⁶ Kamsir, *Dasar-dasar perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), h.325

¹⁷ Kamsir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Edisi Revisi ke-9, h.73

diwakilkan. Dengan adanya program KUR diharapkan UMKM dapat menerima fasilitas pembiayaan terutama bagi UMKM yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan diteliti adalah kelayakan pembiayaan kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Syariah Indonesia kantor cabang pembantu serang.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini membahas mengenai “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menghasilkan data kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa kata-kata.¹⁸

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan yang dihasilkan dari wawancara yang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Untuk memperoleh data

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke-29, h. 4

primer ini, penulis secara langsung mengadakan wawancara dengan pihak Bank Syariah Indonesia KCP Serang terkait pembahasan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Untuk memperoleh data sekunder yang akurat, penulis harus mengumpulkan data-data melalui studi kepustakaan, dalam hal ini penulis mengambil data dalam bentuk buku, jurnal, dan lain-lain.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data primer, penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.¹⁹ Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diobservasi. Pengamatan langsung yaitu pada Bank Syariah Indonesia KCP Serang.

¹⁹ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2020), h.168

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan penulis secara langsung dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data yang akurat. Melakukan tanya-jawab dengan pihak Bank Syariah Indonesia KCP Serang.

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku literatur yang relevan dengan topik pembahasan pada penelitian ini. Pengumpulan data diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, artikel dan dari informasi tertulis lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang dilakukan peneliti dengan mencari benda-benda tertulis.²⁰ Metode ini dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar, dan ceklist yaitu data variabel yang akan dikumpulkan datanya.

²⁰ Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan, ...*, h.209

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan produk pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian.

Bab II kajian teoretis, bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian, bab ini menguraikan tentang metode observasi, wawancara dan studi kepustakaan yang

digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, dan analisis data.

Bab V penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

